

RINGKASAN

LUTFI MUBAROK, Program Studi Magister Akuntansi-Program Pascasarjana, Universitas Jenderal Soedirman, Determinan Kesuksesan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN), Komisi Pembimbing, Ketua: Dr. Oman Rusmana, S.E., M.Si., Ak., C.A., Anggota: Dr. Icuk Rangga Bawono, S.E., S.H., M.Si., M.H., Ak., C.A.

Pemerintah Indonesia telah memulai proses transformasi menuju *e-government* dalam rangka merespon dinamika global dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Untuk mewujudkan terbentuknya *e-government* dalam pengelolaan keuangan negara, maka pemerintah telah melakukan perubahan dalam hal modernisasi anggaran dan perbendaharaan negara yang diwujudkan dalam bentuk implementasi SPAN. Pemerintah perlu memastikan apakah investasi dalam pemberian layanan publik dengan menggunakan *e-government* adalah tepat dengan cara menilai efektivitas pelaksanaannya. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi *e-government* seharusnya menjadi fokus utama untuk pencapaian hasil yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang menentukan kesuksesan sistem *e-government* SPAN yang dikembangkan oleh Kementerian Keuangan berdasarkan perspektif pegawai Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) selaku pengguna dengan mengadaptasi model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003) dan menambahkan dimensi keyakinan-diri komputer.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori komunikasi yang dikembangkan oleh Shannon dan Weaver (1949), teori pengaruh informasi oleh Mason (1978), dan teori tindakan beralasan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) untuk menjelaskan model dasar kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2003). Pada model yang diusulkan ditambahkan variabel keyakinan-diri terhadap komputer (*computer self-efficacy*) yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Compeau dan Higgins (1995) berdasarkan teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang dikembangkan oleh Bandura (1977).

Paradigma penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi SPAN yang bekerja di lima belas Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) di seluruh wilayah Jawa Tengah. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive* secara *judgement sampling*. SEM berbasis varian dengan menggunakan aplikasi WarpPLS versi 5.0 dipilih sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 112 responden yang bekerja di sepuluh KPPN di Jawa Tengah. Sebanyak 112 kuesioner yang dikirimkan kepada responden, jumlah sampel akhir yang dapat digunakan dalam pengujian sebanyak 109 kuesioner. Berdasarkan hasil uji analisis faktor konfirmatori didapatkan bahwa keseluruhan indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa dari sebelas hipotesis yang diajukan terdapat enam hipotesis yang terdukung dan lima hipotesis yang tidak terdukung. Hipotesis-hipotesis yang terdukung yaitu hubungan yang positif secara signifikan antara variabel kualitas sistem terhadap penggunaan, kualitas informasi

terhadap penggunaan, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna, penggunaan terhadap manfaat-manfaat bersih, dan kepuasan pengguna terhadap manfaat-manfaat bersih. Sedangkan hipotesis-hipotesis yang tidak terdukung yaitu hubungan antara variabel kualitas pelayanan terhadap penggunaan, kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, penggunaan terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna terhadap penggunaan, dan keyakinan-diri komputer terhadap penggunaan.

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa implikasi dapat dikemukakan sebagai berikut. (1) Kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap penggunaan sistem. Dengan demikian, berkaitan dengan penggunaan sistem maka perlu upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sistem dan kualitas informasi. Kualitas sistem dan kualitas informasi yang baik akan membuat pengguna tidak merasa enggan untuk menggunakan sistem. Selanjutnya, penggunaan sistem yang berulang akan memberikan dampak terhadap individu, organisasi, masyarakat, maupun negara. (2) Kualitas informasi dan kualitas pelayanan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepuasan pengguna. Dengan demikian, berkaitan dengan kepuasan pengguna maka perlu upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas informasi dan kualitas pelayanan. Kualitas informasi dan kualitas pelayanan yang baik akan membuat pengguna merasa puas karena kebutuhan, tujuan, dan keinginan pengguna telah terpenuhi. Selanjutnya, kepuasan pengguna akan berdampak terhadap individu, organisasi, masyarakat, maupun negara.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Keterbatasan yang melekat pada data yang diperoleh melalui kuesioner, karena perbedaan persepsi peneliti dengan responden penelitian. (2) Kemungkinan perbedaan konteks penelitian-penelitian empiris di luar negeri dan Indonesia serta adanya perbedaan penggunaan yang bersifat wajib atau sukarela yang mengakibatkan perbedaan persepsi terhadap instrumen yang digunakan. (3) Keterbatasan jumlah sampel dan kriteria asumsi parametrik yang dipenuhi sehingga tidak dapat dilakukan pengujian hubungan kausalitas dengan teknik analisis *covariance based SEM* yang kemungkinan akan memberikan hasil yang berbeda.

Kata-kata kunci: kesuksesan sistem informasi, *e-government*, SPAN

SUMMARY

LUTFI MUBAROK, Postgraduate Program, Jenderal Soedirman University, Determinants of the Success of State Treasury and Budget System (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara or SPAN), Supervisor: Dr. Oman Rusmana, S.E., M.Si., Ak., C.A., Co-Supervisor: Dr. Ickur Rangka Bawono, S.E., S.H., M.Si., M.H., Ak., C.A.

The Indonesian government has begun a process of transformation towards e-government in order to respond to the global dynamics and improve the quality of public services. To realize the establishment of e-government in the management of state finances, the authorities have made changes in terms of budget and treasury modernization embodied in the implementation of SPAN. The government needs to ensure whether the investment in the provision of public services by using e-government is correct by assessing the effectiveness of its implementation. Therefore, the factors that influence the successful implementation of e-government should be the main focus for the achievement of optimal results.

This objective of this study is to examine the factors that determine the success of e-government SPAN system developed by the Ministry of Finance based on the employee's perspective Treasury Office (KPPN) as the user by adapting the DeLone and McLean (2003) information systems success model and adding a computer self-efficacy dimension.

The theory used in this research is the theory of communication developed by Shannon and Weaver (1949), the information influence theory by Mason (1978), and the theory of reasoned action by Fishbein and Ajzen (1975) to explain the basic model of DeLone and McLean (2003) information systems success model. In the proposed model added computer self-efficacy variable, which refers to the model developed by Compeau and Higgins (1995) based on social cognitive theory developed by Bandura (1977).

The paradigm of this research is a quantitative research using a survey method. The population in this study is the SPAN users that works in fifteen Service Office and the State Treasury (KPPN) in the entire region of Central Java. Sampling was conducted using judgment sampling purposive manner. Variants based SEM using WarpPLS application version 5.0 selected as an analytical tool in this research.

The study was conducted by distributing questionnaires to 112 respondents working in the ten KPPN in Central Java. A total of 112 questionnaires sent to respondents, the number of samples that can be used in the final testing of a total of 109 questionnaires. Based on the test results of the confirmatory factor analysis showed that the overall indicator used has met the criteria of validity and reliability.

Based on the test results showed that the hypothesis of eleven hypotheses there are six hypotheses are supported and five hypotheses unsupported. The following hypotheses were supported, namely a positive relationship significantly between the variable system quality to use, information quality to use, information quality to user satisfaction, service quality to user satisfaction, use to net benefits, and user satisfaction to net benefits. While hypotheses are not supported on the relationship between the variable service quality to use, system quality to user satisfaction, use to user satisfaction, user satisfaction to use, and computer self-efficacy to use.

According to the research, the implications can be stated as follows. (1) System quality and information quality significantly positive effect on the use of the system.

Thus, with regard to use of the system it is necessary ongoing effort to improve the system quality and information quality. The system quality and information quality will either make the user does not feel reluctant to use the system. Furthermore, repeated use of the system will have an impact on individual, organizational, societal, and national. (2) The information quality and service quality significantly positive impact on user satisfaction. Thus, with regard to the satisfaction of the users then need ongoing effort to improve the information quality and service quality. The good information quality and quality services will make the user feel satisfied because of the needs, goals, and desires of users are met. Furthermore, user satisfaction will affect the individual, organizational, societal, and national.

This study has some limitations that may affect the results to be achieved. The limitations are as follows. (1) The limitations inherent in the data obtained through the questionnaire, because of differences in the perception of the researcher with the respondent. (2) Possible differences in the context of empirical studies abroad and Indonesia as well as the distinction of use mandatory or voluntary lead to different perceptions of the instruments used. (3) The limited number of samples and parametric assumptions criteria are met so that causality relationship can not be tested by analysis of covariance-based SEM techniques are likely to produce different results.

Keywords: information system success, e-government, SPAN

